

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Salah satu perkembangan wisata adalah wisata pantai. Dimana setiap pengunjungnya bisa menikmati keindahan alam sekitarnya.

Menurut Siamond (dalam Diktat Wisata Pantai Tinjauan Ekologi Ekonomi, 2013). Pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi, wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu. Satu dari komponen pendukung yaitu kelembagaan.

Menurut Inskeep (dalam Prafitri dan Damayanti, 2016), dalam konteks pariwisata, kelembagaan adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata. Menurut Triambodo dan Damaik (dalam Prafitri dan Damayanti, 2016). Kelembagaan berperan dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata. Urgensi keberadaan kelembagaan dalam bidang pariwisata adalah kelembagaan dapat berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki keindahan alam salah satunya adalah di Kecamatan Sasak Ranah Pasisia. Kecamatan Sasak Ranah Pasisia merupakan kecamatan yang potensial untuk pengembangan wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi pantai yang ada dan akses jalan yang memadai serta dekatnya dari pusat Kabupaten (Simpang Ampek) menjadikan lokasi ini sangat strategis untuk dikunjungi.

Kecamatan Sasak Ranah Pasisia memiliki wisata pantai dimana memberikan potensi yang sangat menjanjikan untuk penambahan Pendapatan dan Anggaran Daerah (PAD) Kabupaten Pasaman Barat dan pendapatan masyarakat setempat, dengan pantai nan indah, landai, gelombang ombak yang mampu menarik perhatian pengunjung dalam daerah maupun luar daerah dan minimal dalam satu kali setahun di pantai sasak akan mengadakan pesta pantai

dengan mengundang artis luar kota untuk menghibur masyarakat yang datang, yang biasanya diadakan pada awal tahun ataupun saat beberapa hari setelah lebaran. Tidak hanya menikmati wisata pantai namun juga kulinernya. Wisata pantai sasak yang akan dikaji oleh peneliti yaitu wisata pantai pohon seribu dan Wisata Pantai Muaro Sasak.

Wisata Pantai berjarak 21 km dari Ibu Kota Kabupaten Pasaman Barat (Simpang Ampek) dan 196 km dari Ibu Kota Provinsi. Jalan menuju wisata yaitu jalan dengan perkerasan aspal dan tidak akan memakan waktu lama. Setibanya para wisatawan di lokasi rasa lelah akan berubah menjadi ceria saat melihat deburan ombak sehingga memicu keinginan untuk bermain di tepi pantai, berenang atau hanya sekedar menikmati atau berfoto. Namun pada setiap tempat wisata pasti ada siapa yang memulai, yang terlibat dalam pengelolaan sehingga pantai ini berkembang menjadi sebuah tempat wisata.

Dengan demikian, penulis ingin mengkaji studi wisata pantai di Kawasan Wisata Pantai dengan judul yaitu: **“Kajian Pola Kelembagaan dalam Pengelolaam Wisata Pantai (Studi kasus: Wisata Pantai Pohon Seribu dan Wisata Pantai Muaro Sasak, Kabupaten Pasaman Barat)”**. Untuk mengetahui pola kelembagaan yang mana lebih baik

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kelembagaan yang baik dalam Pengelolaan wisata pantai?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola kelembagaan mana yang lebih baik antara Wisata Pantai Pohon Seribu dan Wisata Pantai Muaro Sasak.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini yaitu

1. Mengidentifikasi pola kelembagaan Wisata Pantai Pohon Seribu dan Wisata Pantai Muaro Sasak
2. Mengidentifikasi perbandingan pola kelembagaan Wisata Pantai Pohon Seribu dan Muaro Sasak

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Kecamatan Sasak Ranah Pasisia adalah Kecamatan terkecil yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Kecamatan Sasak Ranah Pasisia hanya memiliki satu nagari yaitu Nagari Sasak. Ruang lingkup dari wilayah kajian adalah Nagari Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat. Luas wilayah ini yaitu 123,71 km² dengan ketinggiannya yaitu 0-10 meter dari permukaan laut. Secara administrasi Pemerintahan Nagari Sasak berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara : berbatasan dengan Nagari Lingkuang Aua dan Aia Gadang

Sebelah selatan : berbatasan dengan Samudra Hindia

Sebelah Barat : berbatasan dengan Nagari Sungai Aua

Sebelah timur : berbatasan dengan Nagari Lingkuang Aua, Kapa, Koto Baru dan Katiagan Mandiangin

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta Administrasi Nagari Sasak sebagai berikut:

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pola kelembagaan eksisting Wisata Pantai Pohon Seribu dan Muaro Sasak, dimana pola kelembagaan akan dibandingkan untuk mendapatkan pola kelembagaan mana yang lebih baik.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dibutuhkan data melalui survei primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung serta memiliki hubungan erat dengan data primer. Data sekunder diperoleh dari hasil survey instansi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Studi Dokumen

Dengan menelaah data yang didapat dari instansi terkait/ lembaga lain yang berkaitan dengan kelembagaan dalam pengembangan wisata Pantai Pohon Seribu. Instansi-instansu yang diharapkan memberi data yang dibutuhkan yaitu seperti Bappeda, Dinas Pariwisata, Nagari serta instansi-instansi terkait lainnya. Kebijakan tersebut berupa:

- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat (RIPPDA)
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
- Detai Engineering Design (DED)
- Profil Nagari

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan teori-teori yang relevan sebagai acuan dalam mendukung penelitian

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel list data sebagai berikut.

Tabel 1.1
List Data

Dinas	Data	Tahun	Kegunaan
Bappeda	Dokumen RIPPDA Dokumen RTRW	2010-2020 2011-2031	Mengetahui rencana pengembangan
Dinas Pariwisata	DED	2018	Mengetahui rencana-rencana atau pengembangan apa saja yang akan dilakukan dalam pengembangan wisata pantai seribu pohon
Pemerintah Nagari Sasak	Profil Nagari	-	Mengetahui gambaran umum Nagari
BPS	- Data geografis - Data kependudukan	2018	Mengetahui gambaran umum Nagari

b. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi atau mengetahui kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan dan partisipasi kelembagaan terhadap wisata pantai serta sejarah pengembangan wisata pantai. Metode wawancara yang digunakan yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* digunakan sebagai alat dalam pengambilan sampel, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan antara lain:

- Staf kantor wal nagari atau staf dinas pariwisata guna untuk mendapatkan informasi mengenai kelembagaan apa saja yang terlibat baik kelembagaan informal yang dibentuk oleh masyarakat maupun kelembagaan formal yang dibentuk oleh pemerintah dalam pengembangan wisata pantai di Nagari Sasak dan bagaimana partisipasi yang dilakukan dalam pengembangan wisata pantai.

- Ketua atau anggota kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan wisata pantai guna untuk mengetahui partisipasi apa saja yang dilakukan dalam pengembangan wisata pantai dan pengelolaannya.
 - Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan wisata pantai guna untuk mengetahui partisipasi apa saja yang telah dilakukan dalam pengembangan wisata pantai dan pengelolaannya.
2. Observasi Lapangan
- Observasi lapangan untuk mengamati berbagai elemen-elemen komponen pariwisata yang ada dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi untuk mempermudah melakukan pengamatan dilapangan serta memperoleh gambaran suasana dilapangan. Mendokumentasikan kondisi di Kawasan Wisata Pantai Pohon Seribu, Nagari Sasak, Kabupaten Pasaman Barat dilakukan dengan fotografi digital.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pola kelembagaan mana yang lebih baik antara wisata pantai pohon seribu dan wisata pantai muaro sasak.

Analisis yang dilakukan yaitu analisis kelembagaan. Analisis kelembagaan dilakukan untuk mengetahui pengelolaan komponen pariwisata yang terdapat di obyek wisata pantai di Nagari Sasak. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi elemen komponen pariwisata, setelah itu dilakukan identifikasi pengelolaan tiap elemen komponen pariwisata yang tersedia. Sehingga dapat tergambarkan pola kelembagaan dalam pengembangan di wisata pantai. Pola kelembagaan dibandingkan sehingga dapat terlihat perbedaan antara pola kelembagaan Wisata Pantai Pohon Seribu dan Wisata Pantai Muaro Sasak.

1.6 Kerangka Berfikir

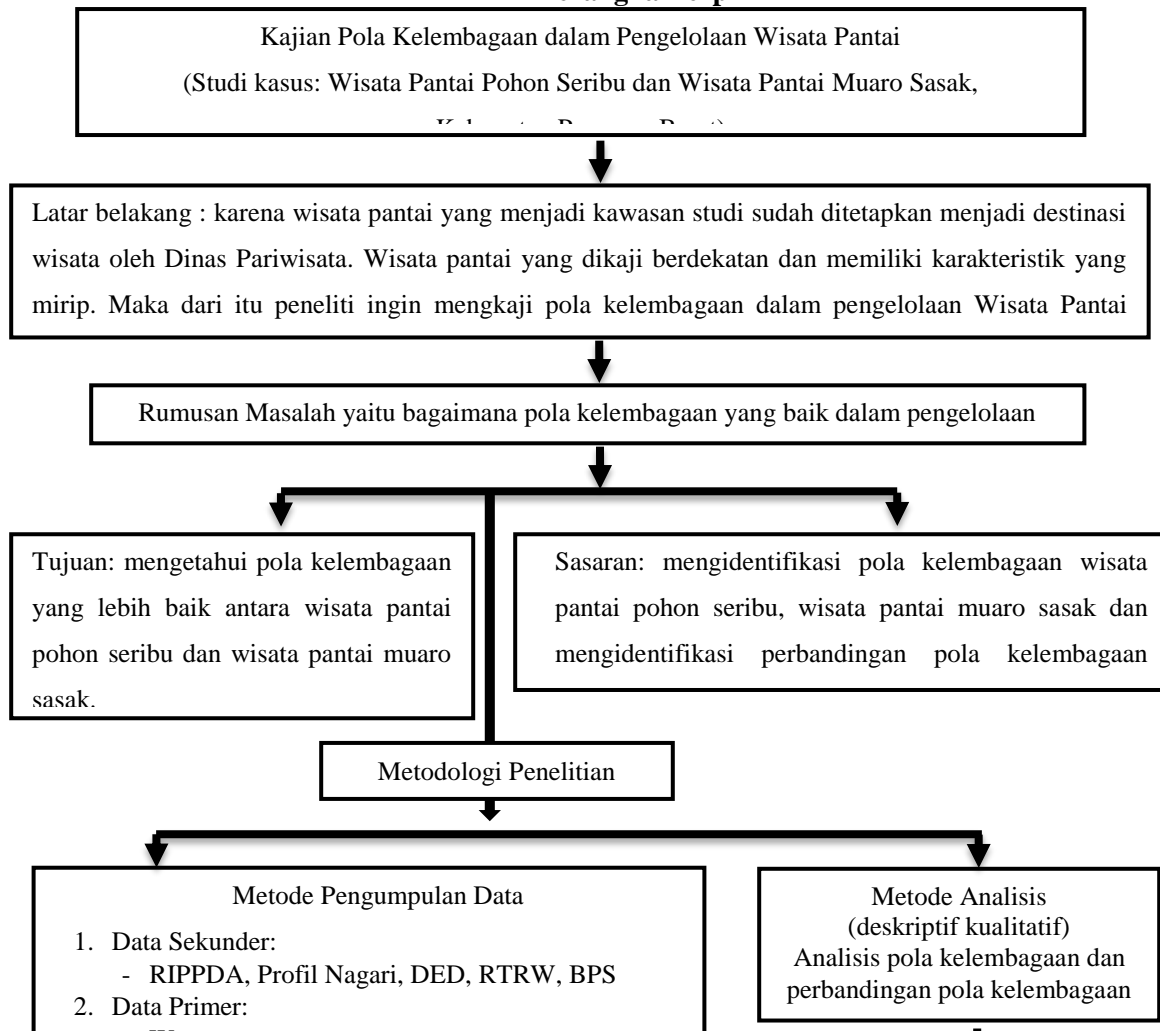
Judul dari penelitian ini yaitu Kajian Pola Kelembagaan dalam Pengelolaam Wisata Pantai, studi kasus Pantai Pohon Seribu dan Wisata Pantai Muaro Sasak, Kabupaten Pasaman Barat. Bertujuan untuk mengetahui pola kelembagaan mana yang lebih baik antara wisata pantai pohon seribu dan wisata pantai muaro sasak. Dalam mencapai tujuan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pola kelembagaan wisata pantai pohon seribu dan muaro sasak
2. Mengidentifikasi perbandingan pola kelembagaan wisata pantai pohon seribu dan muaro sasak

Metode pengumpulan data yaitu dari data sekunder dan primer, data sekunder yaitu data yang di dapat dari referensi-referensi dan instansi-instansi terkait seperti data RTRW, DED, RIPPPDA, BPS, dan Profil Nagari, sedangkan data Primer dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara yang digunakan yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* digunakan sebagai alat dalam pengambilan sampel, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar untuk mengetahui kelembagaan yang terlibat serta keterlibatannya dalam pengembangan wisata pantai, observasi untuk mengamati elemen-elemen komponen pariwisata dilokasi studi dan dokumentasi untuk mempermudah melakukan pengamatan dilapangan serta memperoleh gambaran suasana dilapangan. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Kelembagaan dimana analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Keluaran dari penelitian ini adalah hasil perbandingan pola kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan wisata pantai.

Berdasarkan tahapan penelitian diatas maka dapat dibuat dalam bentuk kerangka berfikir untuk memudahkan dan dijadikan acuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendukung penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang penguraian teori-teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik kawasan studi, elemen-elemen komponen pariwisata dan kelembagaan pengelolaan wisata dikawasan studi.

BAB IV ANALISIS POLA KELEMBAGAAN DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI

Bab ini membahas mengenai analisis dan metode yang digunakan dalam studi terhadap kelembagaan dalam pengelolaan wisata pantai.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang dikemukakan dari hasil analisis penelitian.

1.8 Keluaran Hasil Penelitian

Penilaian Kelembagaan yang lebih baik dalam pengelolaan wisata pantai antara Wisata Pantai Pohon Seribu dan Wisata Pantai Muaro Sasak.